

Peningkatan Keterampilan Guru PAUD dalam Menstimulasi dan Deteksi Dini Perkembangan Balita

Rinayati¹, Ambar Dwi Erawati², Sri Wahyuning³, Harsono⁴

^{1,2,3,4}Universitas Widya Husada Semarang

¹rinayati82@gmail.com

Received: 24 September 2019; Revised: 24 Januari 2021; Accepted: 27 Februari 2021

Abstract

Early childhood education programs or preschool (PAUD) has a role in providing child development from an early age, the aims is to improve the physical and mental health and well-being of children, the hope will have an impact on improving learning achievement, work ethic, productivity, in the end children will be able to be more independent and optimize their potential. PAUD students are in the golden period. the stage of brain development in early childhood occupies the most vital position which reaches 80% of brain development. (Kemdikbud 2016). Problem analysis, in Head of Hamlets 9th Gondoriyo, Ngaliyan, Semarang City have 54 toddlers in 3-4 years old, have an average working mother, Everiday Children cared by grandmothers, grandfathers, caregiver, or left in day care. early childhood education programs or preschool has 42 students, the implementation of the teacheing and learning process once a week on Saturdays. Where mothers, caregivers or families also take toddlers to PAUD so the process of stimulation and grow detection get momentum which is very appropriate to be implemented by PAUD Teachers. Teachers PAUD in Head of Hamlets 9 th is a potential cadre of POKJA 2 PKK head of hamlets 9 th. wich can be expected to contribute in improving the health status of children under five years. The aim of the community service is assistance efforts and the formation of the role of PAUD teachers in stimulating and detecting growth and development of toddlers. The activities carried out are licensing from the local area, focus group discussion about the role of PAUD teachers in conducting and stimulation and detection of toddler development. Workshop early stimulation and detection of toddler development with Child Development Card (KKA), make educational game tools, stimulation assistance during PAUD implementation. The result assintance of the implementation of stimulation has been carried out well, an increase in knowledge and increase in PAUD teacher skills in doing stimulation using Child Development Card (KKA) and PAUD get additional educational game tools.

Keywords: *stimulation, early detection of development, PAUD teachers*

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran dalam memberikan pembinaan anak sejak usia dini, tujuannya adalah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental anak, harapannya akan memberikan dampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktivitas, pada akhirnya anak akan mampu lebih mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Peserta didik PAUD berada pada masa *golden age* (usia keemasan). tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak. (Kemdikbud 2016). Analisa masalah, RW 09 Gondoriyo

Ngaliyan Kota Semarang memiliki 54 balita usia 3-4 tahun yang rata-rata memiliki ibu yang berkerja, dimana kesehariannya hanya dengan pengasuh (nenek, asisten) atau di *Daycare*. PAUD Srikandi RW 09 memiliki 42 siswa, pelaksanaan proses belajar mengajarnya satu kali perpekan yakni di hari Sabtu, dimana ibu, pengasuh atau keluarga juga mengantar anak balita ke PAUD, sehingga proses stimulasi dan deteksi tumbuh kembang mendapatkan momentum yang sangat tepat untuk dilaksanakan oleh guru PAUD. Guru PAUD Srikandi RW 09 adalah kader kader pokja 2 yang potensial di Rukun Warga (RW) 09 yang dapat diharapkan kontribusinya dalam meningkatkan derajat kesehatan balita. Tujuan dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah upaya pendampingan dan pembentukan peran serta guru PAUD dalam melakukan Stimulasi dan deteksi tumbuh kembang balita. Kegiatan yang dilakukan adalah perijinan dari wilayah setempat, *Focus Group Discussion* (FGD) peran guru PAUD, pelatihan Stimulasi perkembangan anak menggunakan Kartu Kembang Anak (KKA), pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE), pendampingan stimulasi saat pelaksanaan PAUD. Hasil, pendampingan pelaksanaan stimulasi telah terlaksana dengan baik, terjadi peningkatan pengetahuan dan peningkatan keterampilan guru PAUD dalam melakukan stimulasi menggunakan KKA, PAUD mendapat tambahan APE.

Kata Kunci: stimulasi; deteksi dini perkembangan; guru PAUD

A. PENDAHULUAN

Masa anak juga disebut *Golden Age* (Usia Keemasan). Dari perkembangan otak manusia, maka tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak. apabila anak tersebut tidak dibina secara baik, maka anak tersebut akan mengalami gangguan perkembangan baik emosi, social, mental, intelektual, dan moral yang akan sangat menentukan sikap serta nilai pola perilaku seseorang dikemudian hari. oleh karena itu peran guru guru PAUD sangat diperlukan, baik untuk melakukan pendidikan juga melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang balita.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Kemdikbud 2016 PAUD memiliki peran penting

diantaranya adalah dimulainya pembangunan SDM, menentukan masa depan anak selanjutnya, meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental yang akan meningkatkan prestasi belajar, sebagai titik sentral strategi pembangunan sumber daya manusia dan sangat fundamental, memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktivitas, pada akhirnya anak akan mampu lebih mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Tugas Guru PAUD yang terdiri dari: (1) menyiapkan administrasi kelompok, (2) menyusun rencana kegiatan main untuk kelompok anak yang dibinanya, (3) menata lingkungan main, (4) menyambut kedatangan anak, (5) memimpin anak dalam main pembukaan, (6) mempersilahkan anak untuk minum, ke kamar kecil, dan bersih- bersih sebelum ke kelompok, (7) mempersilahkan

Peningkatan Keterampilan Guru PAUD dalam Menstimulasi dan Deteksi Dini Perkembangan Balita

Rinayati, Ambar Dwi Erawati, Sri Wahyuning, Harsono

anak masuk kekelompok dan duduk melingkar, (8) mempersiapkan kegiatan inti (duduk melingkar bersama anak), antara lain: memberikan salam, berdoa, menyapa setiap anak, memberi pengantar main dengan membacakan buku atau mendongeng, mengenalkan tempat dan alat main, menyepakati aturan main, memilih teman main, dan mempersilahkan anak untuk bermain, (9) mendukung anak saat bermain: memberikan waktu main yang cukup (minimal 1 jam), memberikan pernyataan positif, memberikan gagasan tambahan, menambah kosa kata anak, dan mencatat perkembangan main anak, (10) mengajak anak membereskan mainan bersama-sama, (11) mengevaluasi kegiatan main (duduk melingkar) dengan cara menanyakan kegiatan main setiap anak, (12) mengajak anak bersih-bersih untuk mempersiapkan makanan bekal bersama-sama, (13) mengajak anak makan bekal bersama, (14) menutup kegiatan dengan cara berdongeng/bernyanyi/membaca cerita, pesan-pesan untuk kegiatan berikutnya, berdoa dan mempersilahkan anak untuk pulang secara bergiliran, serta (15) mengevaluasi kegiatan hari ini dan merencanakan kegiatan berikutnya bersama kader lainnya. (PAUD Jawa Tengah, 2020). Uraian tugas guru PAUD yang hampir sama dengan stimulasi perkembangan balita, maka akan menjadi wajar apabila guru guru PAUD juga arahkan untuk mau dan mampu melaksanakan stimulasi dan deteksi dini perkembangan siswa dan siswi PAUD (BKKBN Provinsi Jawa Tengah, 2013)

Berdasarkan hasil observasi ke RW 09 Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, didapatkan data 54 balita di usia 3-4 tahun yang rata-rata ibu atau kedua orangtuanya berkerja, dimana kesehariannya hanya dengan pengasuh (nenek, asisten) atau di daycare., mengingat usia 3-4 tahun adalah usia penting dalam rangka mendeteksi dan menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan balita. Semakin awal dideteksi semakin bagus hasil penatalaksananya. RW 9 Kelurahan Gondoriyo terdapat PAUD Srikandi RW 09

yang memiliki 42 siswa, pelaksanaan proses belajar mengajarnya satu kali perpekan yakni di hari sabtu, pada hari itu ibu, pengasuh atau keluarga juga mengantar anak balita ke PAUD, sehingga proses stimulasi dan deteksi tumbuh kembang mendapatkan momentum yang sangat tepat untuk dilaksanakan oleh guru PAUD.

Guru PAUD Srikandi RW 09 adalah perwakilan kader dari RT 01 sampai dengan RT 09 di PKK RW 09. Terdiri dari berbagai macam karakter, ibu bekerja dan ibu rumah tangga. Dengan rentang usia 25 – 45 tahun. Guru guru PAUD Srikandi RW 09 adalah kader-kader potensial di RW 09 yang dapat diharapkan kontribusinya dalam meningkatkan derajat kesehatan balita dan jarak lokasi dengan STIKES Widya Husada cukup terjangkau sekitar 9,1 KM.

Permasalahan khusus di RW 09 adalah sebagian besar ibu yang memiliki balita adalah pekerja sehingga waktu untuk melakukan stimulasi tumbuh kembang balita sangat kurang. Sejumlah 45 balita di RW 09 terdaftar sebagai siswa PAUD Srikandi RW 09. Pemenuhan kebutuhan balita sehari-hari sebagian besar digantikan oleh pengasuh, asisten rumah tangga, kakek dan nenek, serta di Tempat Penitipan Anak. PAUD Srikandi RW 09 baru berdiri sehingga kurangnya pengetahuan ibu dan guru PAUD tentang bagaimana cara stimulasi tumbuh kembang yang benar, serta belum ada pendampingan PAUD oleh tenaga kesehatan setempat.

Jasa yang ditawarkan kepada mitra guna menyelesaikan persoalan mitra berupa: (1) pelatihan guru PAUD tentang stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang balita, (2) mendampingi kegiatan PAUD dalam stimulasi tumbuh kembang balita, (3) membantu mendeteksi dini adanya keterlambatan tumbuh kembang balita agar dapat dicapai, serta (4) pembuatan alat permainan edukatif.

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi solusi yang ditawarkan tersebut berupa: (1) melakukan peninjauan terlebih dahulu dengan membawa surat pengantar dari STIKES Widya Husada, ke RW 09

Kelurahan Gondoriyo, (2) menyampaikan maksud dan tujuan kepada Ketua PKK RW 09 Gondoriyo Ngaliyan Semarang beserta perangkatnya, (3) bersilaturahmi kepada para tokoh masyarakat ketua RW, Tokoh agama guna mengutarakan maksud dan tujuan serta meminta masukan terkait karakteristik PAUD Srikandi RW 09, (4) bekerja sama dengan Posyandu, BKB Kelurahan Gondoriyo dalam mensinergikan program BKB, serta (5) pendampingan guru PAUD RW 09 dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang balita.

Langkah-langkah solusi atas persoalan dan partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan sebagai berikut: (1) tim pengabdian masyarakat mempersiapkan media pembelajaran tentang pertumbuhan dan perkembangan, stimulasi tumbuh kembang dan deteksi dini tumbuh kembang untuk disampaikan kepada guru PAUD guna meningkatkan pengetahuan guru PAUD tentang pelaksanaan dan kegiatan stimulasi tumbuh kembang dan deteksi dini tumbuh kembang balita, (2) tim pengabdian masyarakat bersama mahasiswa mengadakan pertemuan dengan guru PAUD untuk memberikan informasi kegiatan serta melakukan pelatihan cara memberikan stimulasi dini perkembangan pada balita, (3) tim memfasilitasi terselenggaranya FGD guru PAUD mengenai pentingnya stimulasi dini perkembangan balita oleh guru, orang tua dan pengasuh, (4) tim PKM melakukan pendampingan pembuatan APE seperti, telpon telponan dari gelas air mineral, peragaan gunung meletus, dan balon warna warni, (5) melakukan pendampingan terhadap guru PAUD dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang balita, serta (6) membuat laporan PKM.

Luaran yang dihasilkan adalah peningkatan tingkat pengetahuan dan keterampilan guru PAUD RW 09 tentang Stimulasi dan Tumbuh Kembang Balita dan publikasi jurnal nasional.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pada awal kegiatan, tim mengadakan perijinan turun langsung ke masyarakat untuk melihat kondisi dan masalah yang ada. selanjutnya pada kegiatan ini, tim menggunakan beberapa jenis metode untuk menyelesaikan masalah, yaitu diawali dengan perijinan dan pendataan jumlah balita, jumlah balita peserta PAUD, jumlah guru PAUD, jumlah wali murid PAUD, dilanjutkan dengan diskusi kelompok atau *Focus Group Discussion (FGD)* mengenai peran guru PAUD bagi perkembangan balita, stimulasi dan deteksi dini untuk mencegah hal yang tidak diinginkan, pelatihan stimulasi dan deteksi dini perkembangan balita menggunakan KKA bagi guru PAUD dan kader POKJA 2 PKK RW 09 Gondoriyo, pendampingan pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE), pendampingan praktek pengisian Kartu Kembang Anak (KKA) saat pelaksanaan PAUD.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Setelah program kegiatan dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang dapat disampaikan sebagai hasil evaluasi yaitu: (1) Guru PAUD memiliki peran penting dalam-membantu anak memasuki jenjang selanjutnya. (Kemenkes RI, 2010) Relevansi Penyuluhan dan pelatihan tentang cara deteksi dini gangguan perkembangan anak melalui pemanfaatan lembar perkembangan bayi balita atau Kartu Kembang Anak (KKA) di Kelurahan Gondoriyo dipandang relevan bagi upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para guru PAUD dan kader PKK POKJA II sebagai langkah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap anak. Hal ini sesuai dengan dengan uraian PKK POKJA II yakni program pendidikan dan keterampilan dan program pengembangan kehidupan berkoperasi. (PKK Kota Semarang, 2020). (2) Akseptabilitas para peserta mempunyai akseptabilitas yang tinggi terhadap kegiatan ini antara lain terlihat dari: (a) adanya kesediaan dari para peserta untuk mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir; (b) adanya

Peningkatan Keterampilan Guru PAUD dalam Menstimulasi dan Deteksi Dini Perkembangan Balita

Rinayati, Ambar Dwi Erawati, Sri Wahyuning, Harsono

motivasi dan aspirasi untuk mengadakan kegiatan lanjutan dengan materi berbeda seputar masalah yang berkaitan dengan perkembangan anak; serta (c) adanya kesungguhan dan perhatian para peserta selama kegiatan berlangsung dengan ditunjukkan oleh banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Hal ini sesuai dengan Makhub (2018), bahwa pengajar yang memiliki motivasi tinggi akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala jenis permasalahan yang dihadapinya dengan harapan akan mencapai hasil yang lebih baik atau optimal. (3) Hasil kegiatan ini sangat berguna bagi peserta sebagai bahan masukan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan kegiatan pemantauan perkembangan anak yang rutin dilakukan di Paud dan BKB RW 09 Kelurahan Gondoriyo Ngaliyan Semarang. (4) Kegiatan ini dipandang tepat mempunyai khalayak sasaran yaitu para ibu guru PAUD dan kader Pokja 2 RW 09 Gondoriyo Ngaliyan Semarang karena mereka merupakan orang yang berperan penting dalam kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak pada lini terdepan, sehingga pengetahuan dan keterampilan mereka adalah sesuatu yang harus terus ditingkatkan.

Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa daya serap peserta latihan terhadap materi dan praktik kegiatan cukup baik. Ini terlihat dari nilai hasil pretest dan postest yang dilakukan, pengisian lembar perkembangan bayi balita atau Kartu Kembang Anak, dan aktivitas para peserta untuk bertanya tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rustantina (2014) yang menyebutkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang Kartu Kembang Anak (KKA) dengan praktek simulasi perkembangan pada balita 1-3 tahun di kelompok Bina Keluarga dan Balita (BKB). Berikut disajikan hasil berdasarkan tahapan kegiatan:

FGD

Berdasarkan hasil FGD disepakati oleh guru PAUD bahwa, balita adalah masa atau periode emas yang sangat menentukan masa depannya, maka dari itu dibutuhkan peran penting dari orang tua, kakek dan nenek, pengasuh serta lingkungan dalam memberikan dukungan penuh dalam stimulasi perkembangan balita, di wilayah RW 9 sebagian besar ibu dari balita adalah wanita bekerja, sebagian besar dititipkan ke nenek dan kakek, pengasuh maupun day care, sehingga sangat disayangkan waktu emas balita akan terlewat begitu saja. Hal ini sesuai pendapat Aisyah (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara manajemen waktu ibu bekerja terhadap kecerdasan emosional anak. Maka peran guru PAUD dalam melakukan stimulasi sangat strategis karena dapat dilaksanakan saat proses belajar mengajar. namun guru guru PAUD merasa belum bisa melakukan stimulasi dan mendokumentasikan dengan baik. sehingga para guru PAUD sepakat untuk diadakan pelatihan stimulasi dan deteksi dini perkembangan balita.



Gambar 1. FGD dengan Guru PAUD Pelatihan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita

Pelatihan diawali dengan pengisian pre test, dan materi: (1) pengertian tumbuh kembang anak, (2) gangguan perkembangan anak, (3) cara pemantauan perkembangan anak, (4) deteksi dini gangguan perkembangan anak, (5) akses layanan bagi anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan anak, (6) cara pengisian Kartu Kembang Anak (KKA) Pelaksanaan, dan (7) praktek pengisian KKA.



Gambar 2. Pelatihan Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang

Pembuatan APE

Alat permainan edukatif (APE) adalah alat yang digunakan oleh anak untuk bermain sambil belajar artinya alat dan bermain itu sendiri merupakan sarana belajar yang menyenangkan (Uswatun, 2019). Anak tidak akan bosan-bosan bermain, di samping itu dengan bermain akan membawa anak kepada pengalaman yang positif dalam segala aspek, seperti aspek pengembangan keimanan dan ketakwaan, daya pikir, daya cipta, kemampuan olah tubuh (jasmani)”. Hal ini sesuai dengan penelitian Laila, dkk (2019), bahwa pembelajaran lebih berbasis visual, anak-anak tidak hanya mendengarkan konsep melalui penjelasan guru tetapi melihat bentuk konkrit. Anak juga dapat bermain sambil belajar. Alat permainan yang dibuat adalah, eksperimen gunung meletus dengan baking soda, telepon teleponan dari gelas bekas air minum dalam kemasan dan balon warna warni.



Gambar 3. Pembuatan APE

Pengisian KKA

Praktek stimulasi dan deteksi dini perkembangan anak menggunakan KKA dimulai dari pengisian identitas, data anak dan orang tua, pengisian tugas perkembangan anak, kolom angka tugas perkembangan anak, dan perkembangan anak yang terdiri dari: (1) gerak kasar, (2) gerak halus (3) komunikasi aktif, (4) komunikasi pasif, (5) kecerdasan, (6) menolong diri sendiri, (7) tingkah laku sosial, dan (8) pemberitahuan

pekerjaan rumah bagi orang tua murid PAUD dalam melakukan stimulasi di rumah. (Rohuna, Yulianti Emi, Ekowati Dian 2020)



Gambar 4. Praktek Pengisian KKA

D. PENUTUP

Simpulan

Hasil Tim dalam membantu menyelesaikan masalah dan tantangan kesehatan pada kelompok balita melalui upaya peningkatan keterampilan guru PAUD dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini perkembangan balita sebagai berikut: (1) hasil FGD Para guru PAUD sepakat bahwa peran guru PAUD dalam melakukan stimulasi balita sangat strategis dan dapat dilaksanakan saat proses belajar mengajar. Sehingga guru perlu PAUD perlu dilatih dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini perkembangan balita menggunakan KKA. Hal ini sesuai dengan Munawir, dkk (2019) Calon kader POS PAUD sudah memiliki keterampilan, dan bekal pengetahuan yang cukup baik setelah adanya arahan, bimbingan, dan pelatihan dari Tim. (2) Guru PAUD mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini perkembangan balita menggunakan Kartu Tumbuh Kembang Anak dibuktikan adanya peningkatan skor sebelum dilatih dan setelah dilatih sebesar 60%. (3) Guru PAUD mampu pembuatan APE sederhana dengan baik. Faktor pendukung adalah keaktifan peserta mengikuti seluruh program yang direncanakan. Orang tua balita memberikan ijin putra putrinya untuk dilakukan pemeriksaan menggunakan KKA. Faktor penghambat karena kesibukan guru PAUD di siang hari sehingga sebagian besar acara dilaksanakan pada malam hari sehingga ada keterbatasan waktu.

Peningkatan Keterampilan Guru PAUD dalam Menstimulasi dan Deteksi Dini Perkembangan Balita

Rinayati, Ambar Dwi Erawati, Sri Wahyuning, Harsono

Saran

Beberapa saran yang dapat menjadi perhatian baik kepada pemerintah kelurahan maupun tim pengabdian masyarakat selanjutnya yaitu untuk memberi perhatian terhadap balita dengan memanfaatkan keaktifan orang tua saat mengantar anak nya di PAUD. selain itu, perlu dilakukan pelatihan lanjutan yang disertai dengan pendampingan dari tenaga kesehatan dari puskesmas setempat. penambahan APE bagi PAUD untuk menunjang optimalisasi tumbuh dan kembang balita. dan kegiatan oleh guru PAUD harus dilaksanakan dengan baik dan berkelanjutan bagi masyarakat dan pemerintah kelurahan setempat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan setinggi-tingginya kepada ALLAH Subhanahu wa Ta'ala, Rektor Widya Husada Semarang, Kepala LPPM Universitas Widya Husada Semarang atas dukungan berupa materi dan bimbingan dalam pelaksanaan PKM, Pemerintahan Kota Semarang, Kepala Sekolah PAUD Srikandi RW 09 Kelurahan Gondoriyo.

E. DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, N., Gede, U., & Mulyati. (2016) Pengaruh Manajemen Waktu Ibu Bekerja Terhadap Kecerdasan Emosional. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan Anak*, 3(1).

BKKBN Provinsi Jawa Tengah. (2013) *Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang*. Semarang: BKKBN Propinsi Jawa Tengah.

<https://www.paud.id/peran-guru-paud-dalam-pendidikan-anak/> diakses Agustus 2020 pukul 14.00 WIB

<https://pkk.semarangkota.go.id/> akses Oktober 2020 15.00 WIB

Kemdikbud. (2016). *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

Kementerian Kesehatan RI. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta: Bakti Husada.

Laila, A. N., Candraloka, Olyvia Revalita. (2019). Pemanfaatan Potensi Alam sebagai Alat Permainan Edukatif di PAUD Delima Jobokuto Jepara. *E-DIMAS*, 10(1).

Makhub, M. (2018). *Analisis Motivasi Kerja Guru di SMA Negeri 9 Kota Semarang*. Semarang: UNIMUS

Munawir, dkk. (2011). Sosialisasi Calon Instruktur POS PAUD di Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajah Mungkur Semarang. *E-Dimas*, 2(1).

Rustantina, E. (2014). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kartu Kembang Anak (KKA) Dengan Praktek Stimulasi Perkembangan Pada Balita 1-3 Tahun Di Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) Puji Lestari RW I Kelurahan Ngijo Kecamatan Gunungpati Semarang. Semarang: UNIMUS.

Uswatun, H. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Pada Taman Kanak-Kanak di Kota Metro Lampung. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).